

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESOR BINTANG 4 DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOFILIK DI DAGO, BANDUNG

Febrina Amalia Nur Aqmarina¹, Hendi Anwar², dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
febrinaamalia@student.telkomuniversity.ac.id, hendiarch@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Hotel resor merupakan jenis hotel yang berlokasi di kawasan wisata yang memiliki pemandangan alam dan banyak dikunjungi sebagai salah satu destinasi akomodasi yang mendukung *wellness activity* dan mampu memberikan fasilitas *wellness* dan *mindfulness* untuk pengunjungnya dalam menjaga kebugaran tubuhnya. Wisata kebugaran/*wellness tourism* merupakan kunci dari pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif pasca pandemi Covid-19. Dengan semakin banyaknya masyarakat global yang menyadari kepentingan menjaga kesehatan dan ingin meningkatkan personal *well-being* yang melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, dan lingkungan, maka dibutuhkan akomodasi yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Sehingga tujuan perancangan hotel resor bintang 4 ini adalah menciptakan penginapan yang memanfaatkan lingkungan alam di sekitarnya sebagai akomodasi relaksasi dan mendukung kesehatan fisik serta mental dengan memfokuskan pada hubungan manusia dan alam. Perancangan yang berlokasi di Dago, Bandung cocok untuk lokasi perancangan hotel resor dengan potensi pemandangan alam yang baik dan akses yang mudah ditempuh oleh target pengunjung. Metode perancangan yang digunakan pada perancangan berasal dari data primer dengan melakukan observasi studi lapangan dan dokumentasi pada objek studi banding serta data sekunder dari kajian literatur. Perancangan menggunakan konsep “*Nature in the Space*” untuk memberikan pengalaman menginap yang terintegasi dengan alam dan merasakan kehadiran alam dengan baik meskipun berada di dalam ruang.

Kata kunci: Hotel Resor, Wisata Kebugaran, Relaksasi, Dago

Abstract: Resort hotel is a type of hotel located in a tourist area that has natural scenery and is widely visited as an accommodation destination that supports wellness activities and is able to provide wellness and mindfulness facilities for visitors in maintaining their body fitness. Wellness tourism is key to the recovery of tourism and the creative economy after the Covid-19 pandemic. With more and more global communities realizing the importance of maintaining health and wanting to improve personal well-being involving physical, mental, spiritual, and environmental aspects, accommodation is needed that can support these activities. So, the purpose of designing this 4-star resort hotel is to create an

inn that utilizes the surrounding natural environment as a relaxation accommodation and supports physical and mental health by focusing on the relationship between humans and nature. The design located in Dago, Bandung is suitable for the location of the resort hotel design with the potential for good natural scenery and easy access to the target visitors. The design method used in the design comes from primary data by conducting field study observations and documentation on comparative study objects and secondary data from literature review. The design uses the concept of "Nature in the Space" to provide a stay experience that is integrated with nature and feels the presence of nature well even though it is in the room.

Keywords: Resort Hotel, Wellness tourism, Relaxation, Dago

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2020 kini sudah mereda dan membawa pengaruh besar pada sektor pariwisata yang kembali ramai. Dalam masa pemulihan industri pariwisata, banyak wisatawan yang ingin berlibur untuk memelihara kesehatan fisik dan mental mereka pasca pandemi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung mencatat 44.915 wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung pada tahun 2023 ini. Sekertaris Disbudpar, Nuzrul Irwan mengatakan bahwa wisatawan lebih meningkat dari tahun sebelumnya karena sudah meredanya pandemi dan pembatasan antarkota.

Kemudian dalam acara IWTCF 2022, Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menparekraf mengatakan bahwa bangkitnya industri pariwisata dan ekonomi kreatif menimbulkan isu kesehatan dengan gaya hidup yang sehat dan meningkatkan fenomena perjalanan wisata *wellness tourism*. *Wellness tourism*/wisata kebugaran telah menjadi kunci pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif baik secara nasional maupun global. Selain itu menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartanto (2022), mengatakan *wellness tourism*/ wisata kebugaran akan terus berlanjut dengan masyarakat global yang semakin sadar tentang pentingnya kesehatan dan pariwisata kesehatan akan meningkat dan banyak diminati.

Menurut Global Wellness Institute, *wellness tourism* merupakan konsep berwisata yang memiliki tujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesejahteraan pribadi (*personal well-being*) yang melibatkan aspek fisik, mental, spiritual, dan lingkungan. Pada dasarnya *wellness tourism* merupakan wisata minat khusus yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh wisatawan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah yoga, meditasi, perawatan spa dan pemanfaatan pengobatan tradisional lainnya. Berdasarkan data yang dimiliki Global Wellness Institute tahun 2019, *wellness tourism* membutuhkan akomodasi berupa destinasi yang menawarkan alam yang asri. Destinasi tersebut banyak dicari wisatawan sebagai bentuk 2 penyembuhan dan pengalaman spiritual. Salah satu destinasi akomodasi yang menawarkan pengalaman serupa adalah hotel resor.

Akomodasi hotel resor mengedepankan aspek *wellness tourism* dengan mendukung berbagai *wellness activity* untuk pengunjungnya. Menurut Inskeep (1991), hotel resor adalah salah satu daerah yang bertujuan untuk berwisata, yang dikembangkan sebagai tempat rekreasi, relaksasi, dan kesehatan dengan pelayanan yang cukup lengkap. Hotel resor sendiri berlokasi dekat dengan tempat wisata. Di Kota Bandung, salah satu kawasan wisata unggulan adalah daerah Dago. Daerah Dago merupakan sebuah kawasan dengan beragam destinasi wisata dengan pemandangan alam yang asri. Daerah Dago berada pada kawasan dataran tinggi yang strategis dengan aksesibilitas yang mudah dari perkotaan. Meskipun daerah Dago tidak terlalu jauh dari perkotaan, tetapi memiliki lingkungan yang asri dan udara yang sejuk dengan keindahan pemandangan alam yang tidak didapatkan di perkotaan. Sehingga lokasi hotel resor sangat cocok di daerah Dago sesuai dengan fungsi hotel resor karena memiliki tapak berkontur dan memiliki potensi view yang sangat baik, serta jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari kota memudahkan akses bagi pengunjung.

Untuk mendukung tercapainya tujuan perancangan sebagai akomodasi relaksasi dan kebugaran, diterapkan pula pendekatan desain biofilik pada perancangan hotel resor bintang 4 di Dago, Bandung. Desain biofilik sendiri merupakan konsep yang mengandalkan lingkungan alam untuk memberikan perilaku positif yang memengaruhi faktor fisiologis, psikologis, dan sosial seseorang (Tifferet & Vilnai-Yavetz, 2017). Dengan selarasnya tujuan dari hotel resor dan desain biofilik dalam memanfaatkan hubungan manusia dan alam, diharapkan perancangan interior hotel resor bintang 4 dengan pendekatan biofilik di Dago, Bandung dapat menjadi pilihan untuk menciptakan pengalaman menginap yang berkesan, menyenangkan, dan menenangkan yang dapat membantu pengunjungnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebugaran pribadi.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada perancangan dilakukan dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder, dengan penjabaran:

Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil survey lapangan dan dokumentasi pada salah satu objek studi banding perancangan baru hotel resor bintang 4, Swiss-Belresort Dago Heritage Bandung yang berlokasi di Jalan Lapangan Golf Dago Atas No 78, Cigadung, Kota Bandung.

Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari studi literatur baik dari buku, karya ilmiah, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan standarisasi dalam perancangan hotel resor bintang 4. Selain itu juga melakukan studi preseden pada jenis hotel resor lainnya.

Analisa Data

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap hasil survei dari beberapa objek terkait yang bersangkutan dengan perancangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dapat mengetahui apa saja yang dapat diperbaiki dan dikembangkan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan perencanaan desain yang lebih baik lagi.

Sintesa

Tahap sintesa merupakan tahap perencanaan ruang yang dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian perancangan. Pada proses ini dilakukan pengolahan program ruang berdasarkan data kebutuhan ruang, data kedekatan ruang, diagram *bubble*, *zoning*, *blocking*, serta data pendekatan dan konsep perancangan.

Pengembangan Desain

Proses untuk memperoleh lembar kerja desain dalam bentuk gambar teknik dua dimensi, serta gambar presentasi berupa desain tiga dimensi dengan acuan data-data sebelumnya baik itu standarisasi desain, *programming*, maupun studi literatur. Evaluasi desain perlu dilakukan dalam prosesnya guna mencapai target serta tujuan dari perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Proyek

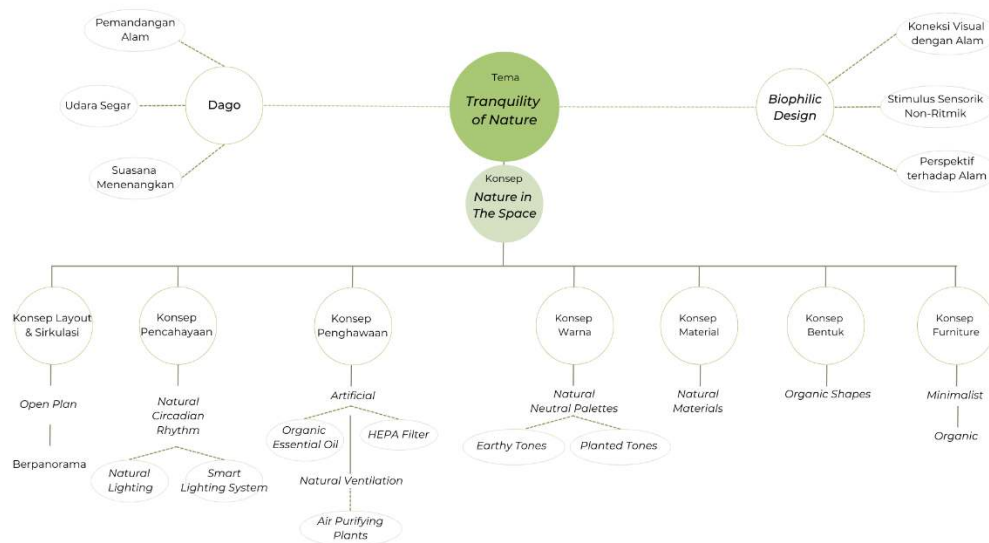
Lokasi perancangan hotel resor bintang 4 berada di Jalan Sentra Dago Pakar, Kelurahan Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat. Tapak dari lokasi perancangan tidak berbatasan langsung dengan bangunan lain, namun berbatasan dengan vegetasi alam di semua sisinya. Selain berada di kawasan dataran tinggi, perancangan ini berada pada tapak dengan lahan berkontur sehingga memiliki potensi sebagai kawasan pariwisata dengan desain yang lebih

menarik dengan memanfaatkan pemandangan alam dan Kota Bandung saat siang dan malam hari. Dengan kondisi yang masih asri dan memiliki akses yang mudah, memberikan kesan pariwisata dengan perjalanan dan kawasan yang eksklusif.

Tema Perancangan

Tema perancangan yang akan diterapkan pada setiap ruang perancangan interior hotel resor bintang 4 di Dago, Bandung adalah *"Tranquility of Nature"*. *Tranquility of Nature* atau ketenangan alam bermakna bahwa perancangan hotel resor bintang 4 yang berlokasi di Dago, Bandung merupakan tempat yang tenang, dekat dengan alam, dan penggunaanya dapat merasakan ketenangan alam tersebut untuk kegiatan relaksasi.

Konsep Perancangan



Gambar 1 Konsep Perancangan
Sumber: Ilustrasi Pribadi

"Nature in the Space" merupakan konsep yang diterapkan pada perancangan hotel resor bintang 4 di Dago ini. Pemilihan konsep *"Nature in the Space"* didasari pada kebutuhan akan suasana hotel resor yang menenangkan dengan adanya pemandangan alam yang dapat dirasakan dari dalam hotel resor. Konsep *"Nature in the Space"*

Penerapan Pola Desain Biofilik pada Konsep Perancangan

Terdapat 14 pola desain biofilik yang terbagi dalam tiga kelompok utama. “Nature in the Space” yang merupakan salah satu kelompok utama desain biofilik terdiri atas tujuh pola yang diterapkan pada perancangan hotel resor bintang 4 sebagai berikut:

Tabel 1 Penerapan Pola Desain Biofilik

No	Pola Desain Biofilik	Penerapan
1	Koneksi Visual dengan Alam	  Tata ruang yang dapat menekankan garis pandang dan tidak menghalangi pandangan ketika pengunjung duduk.
2	Koneksi Non-Visual dengan Alam	 Memberikan akses suara alam untuk memberikan ketenangan bagi penggunanya. Pengunjung dapat mendengarkan suara kicauan burung maupun suara

		dedaunan secara langsung sambil bersantai dan merelaksasikan diri.
3	Stimulus Sensorik Non-Ritmik	 Pengalaman sensorik non-ritmik diterapkan dengan memberikan pengalaman menyenangkan.
4	Variabilitas Termal dan Aliran Udara	 Penghawaan alami pada area-area semi outdoor serta memberikan penghawaan buatan pada area indoor.

5	Kehadiran Air	 Kehadiran air pada perancangan dihadirkan dengan menampilkan visual yang serupa dengan keberadaan air, yaitu dengan penggunaan material <i>water ripple stainless steel</i> pada ceiling koridor spa.
6	Cahaya Dinamis & Difusi	 Penerapan pencahayaan dengan menyesuaikan sirkadian sangat penting untuk ruang dengan aktivitas yang cukup lama. Salah satu penerapan pola <i>dynamic & diffuse light</i> yaitu saat pencahayaan alami yang memantul pada material <i>water ripple stainless steel</i> yang diaplikasikan pada ceiling koridor lobi memberikan efek pantulan air yang bergelombang.
7	Koneksi dengan Sistem Alam	 Menyediakan sistem alam pada visual interior, dilihat dengan pengaplikasian <i>hanging plants</i>, material alam, jendela besar, dan bentuk-bentuk dinamis.

Sumber: Analisis Pribadi

Penerapan desain biofilik juga dapat dilihat pada penggunaan dekorasi natural berupa tanaman indoor pada perancangan hotel resor, berikut beberapa tanaman yang digunakan pada perancangan hotel resor bintang 4:

Tabel 2 Pemilihan Tanaman			
	his Tanaman	manfaat	Pengaplikasian
	ee Kwan Yew 	Manfaat: Sebagai tabir atau <i>natural screen</i> yang melindungi bangunan dari paparan sinar matahari. Selain itu bayangan yang dihasilkan oleh Lee Kwan Yew akan menghasilkan bentuk dari tanaman tersebut. Tanaman tersebut diletakan pada area terbuka yang mengarah langsung matahari.	 Pada area gym diaplikasikan penanaman tanaman lee kwan yew di dekat jendela. Sesuai dengan manfaat tanaman sendiri, pengaplikasiannya berfungsi sebagai tabir pada area gym agar tidak terlalu terpapar sinar matahari.
	Parlor Palm	Manfaat: Tanaman ini bisa berguna untuk membersihkan sirkulasi udara dan melembabkan	

		udara di dalam ruang.	 Tanaman ini banyak digunakan pada interior perancangan hotel resor bintang 4 ini. Karena manfaatnya sebagai pembersih sirkulasi udara dan diletakkan pada area yang dekat dengan sirkulasi keluar masuk.
	Bambu Emas 	Pencahayaan: membutuhkan pencahayaan yang cukup, tanaman perlu diletakkan dekat jendela. Kebutuhan air: dapat menoleransi tanah yang kering dan tanah yang basah.	 Tanaman bambu emas ini diletakkan pada area lobi yang memiliki banyak jendela sehingga pencahayaan untuk tanaman terpenuhi.
	Philodendron Cordatum 'Heartleaf'	Pencahayaan: Pencahayaan buatan yang	

		dibutuhkan berkisar dari sedang ke terang. Kebutuhan air: Tanah harus tetap lembab sehingga harus sering disiram.	
	Nephrolepis Exaltata 	Pencahayaan: Menyukai paparan cahaya matahari tidak langsung. Kebutuhan air: Tidak ada aturan khusus untuk penyiraman, tetapi jika kelebihan atau kekurangan air dapat menyebabkan daun rontok.	 Vertical garden yang diterapkan pada beberapa area indoor, memadukan antara tanaman Philodendron Cordatum ‘Heartleaf’ dan Nephrolepis Exaltata. Penerapannya pada ruang treatment spa, koridor spa, backdrop retail, area bar, dan pada dinding area gym.

Sumber: Analisis Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan dalam perancangan berupa masih kurangnya perancangan hotel resor yang memiliki suasana dan fasilitas yang memberi kesan tenang dan rileks, serta hasil dari studi banding, dan hasil

keseluruhan desain dalam Karya Tugas Akhir maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan desain biofilik dapat diterapkan pada perancangan hotel resor. Dengan tercapainya tujuan hotel resor yang merupakan akomodasi untuk berlibur dan beristirahat dengan pendekatan desain biofilik yang bertujuan menjadi penyembuh dari rasa stres dan jenuh. Sehingga dapat menjadi tujuan para pengunjung yang ingin melepas penat dari kesibukan sehari-hari dengan berlibur dan beristirahat untuk sementara waktu pada hotel resor bintang 4 dengan pendekatan desain biofilik.

Selain itu, perancangan ini menciptakan interior hotel resor bintang 4 dengan suasana yang berkesan menenangkan dengan memanfaatkan pemandangan alam di sekitar lokasi perancangan hotel, yang diterapkan melalui penataan layout furniture sebaik mungkin agar pengunjung dapat menikmati alam dari segala sisi interior hotel, memanfaatkan suara-suara alam dengan bukaan yang ada pada hotel untuk memberikan kesan rileks, serta penggunaan material, warna, dan dekorasi alam dalam ruang interior yang mampu memberikan kesan alam ke dalam interior. Sehingga pengunjung hotel resor bintang 4 dapat mewujudkan perjalanan *wellness tourism* yang dilakukan pada kunjungannya ke hotel resor bintang 4 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. (1994). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Northeastern University School of Architecture. (2008). *Hotels*. [Online]. Diakses dari <https://issuu.com/neuarchitecture/docs/hotels>.
- Neufert, Ernst. (2012). *Architect Data's (Fourth Edition)*. UK: Blackwell Publishing Ltd.

- De Chiara, Joseph. (1983). Time Saver Standards for Building Types 2nd Edition. Singapore: McGraw-Hill Book.
- Buxton, Pamela, ed. (2018). Metric Handbook Planning and Design Data (Sixth Edition). New York: Routledge.
- Lawson, Fred R. (1995). Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment. Oxford: Butterworth Heinemann Ltd.
- Zelnik, Panero. (1979). Human Dimension & Interior Space. New York: Whitney Library of Design.
- Calabrese, Kellert. The Practice of Biophilic Design.
- Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. (2014). 14 Pattern of Biophilic Design. New York: Terrapin Bright Green, LLC.
- Sumartono. (2015). Prinsip-Prinsip Desain Biofilik. Productum, Volume 1 (1). 15-18.
- Subekti, B & Putri, A. (2012). Pendekatan Arsitektur Biofilik pada Rancangan Parahyangan Avenue Mall. E-Proceeding, Volume 1 (1). 3-4.
- Pratama, D.A. & Budiono, I.Z. (2021). Perancangan Jendela dan Partisi Pembatas dengan Pertimbangan Kenyamanan Termal. Jurnal Desain Interior, Volume 6 (2). 56.
- Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Harisianti, V. (2020). "Nature in Space" as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung.
- Nurhalimah, D., Widyaesan, D. A., & Akhmadi. (2021). Perancangan Baru Interior Hotel Bintang Empat (****) di Dago, Bandung dengan Pendekatan Interior Landscape. E-Proceeding of Art & Design, Volume 8 (2). 487.
- Anjani, L., Widyaesan, D. A., & Anwar, H. (2019). Penerapan Konsep Kapha pada Interior Hotel Butik Seminyak Bali. Jurnal ATRAT, Volume 7 (3). 294.